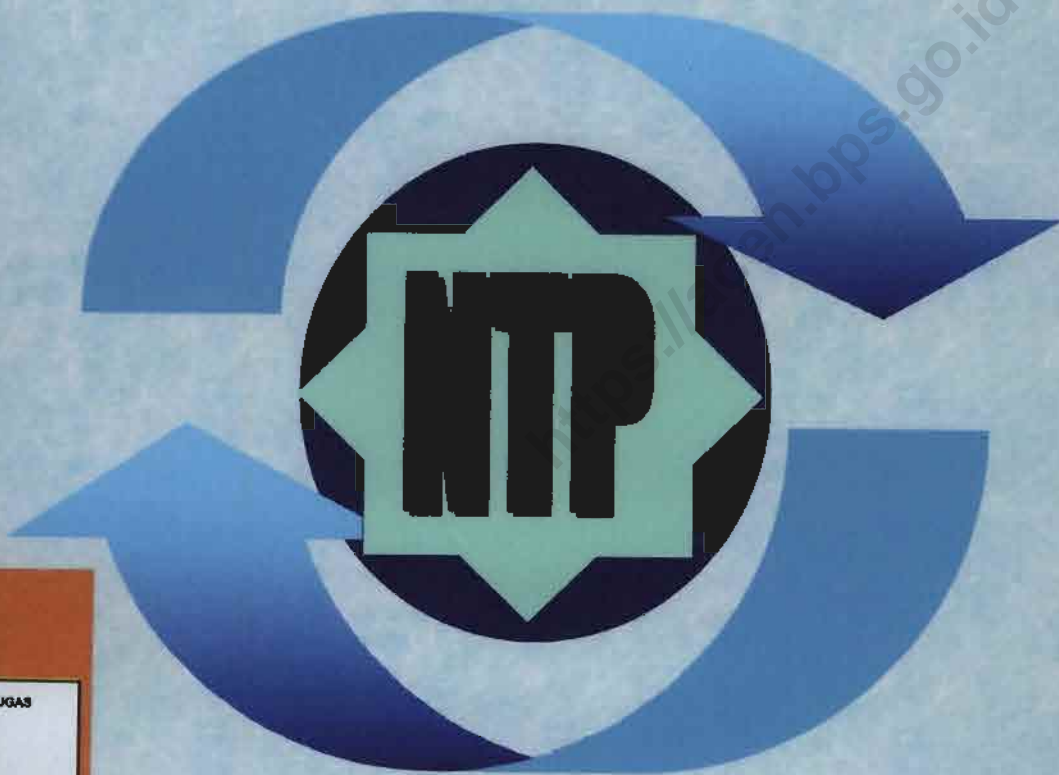




NILAI TUKAR PETANI

KATALOG BPS: 7305.11

PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM



2006

4

DALAM SERIA	NAMA PETUGAS
	SITI

Perhatian: ini dimohon bantuan dari seluruh
petani untuk pelaksanaan sensus.
Terima kasih



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM



NILAI TUKAR PETANI

KATALOG BPS: 7305.11

PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM



2006



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

NILAI TUKAR PETANI PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM 2006

ISBN: 979 466 996 2

NO. PUBLIKASI: 7305.11

NASKAH:

Seksi Statistik Keuangan dan Harga Produsen

GAMBAR KULIT:

Seksi Statistik Keuangan dan Harga Produsen

DITERBITKAN OLEH:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Boleh mengutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi "Nilai Tukar Petani Tahun 2006" merupakan kelanjutan dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

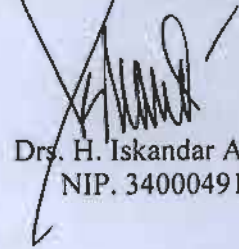
Data yang disajikan adalah Indeks Harga yang Diterima Petani, Indeks Harga yang Dibayar Petani, dan Indeks Nilai Tukar Petani, masing-masing terbagi dalam subsektor/kelompok komoditi. Disamping itu dilengkapi pula dengan metodologi, konsep dan definisi serta ulasan singkat.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa publikasi ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan pemakai data secara maksimal, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Banda Aceh, Juni 2008

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam



Drs. H. Iskandar Asyeik
NIP. 340004914

Abstraksi

Penduduk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagian besar tinggal di daerah perdesaan, dimana sektor usaha pertanian merupakan sumber penghidupan mereka. Sektor pertanian sebagai penyumbang sebagian besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditetapkan sebagai motor pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan maupun daya belinya.

Indek Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan petani akan mengukur sejauh mana kemampuan nilai tukar produk pertanian yang dihasilkan (Indeks yang diterima = I_t) dengan barang dan jasa yang dibutuhkan petani untuk konsumsi rumahtangga maupun keperluan untuk menghasilkan produk pertanian (Indeks yang dibayar = I_b).

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai masyarakat, khususnya petani perdesaan, diperlukan indikator (NTP) yang lebih akurat sehingga dapat lebih menggambarkan keadaan petani yang sebenarnya. Untuk itu mulai Mei 1999 penghitungan NTP menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100).

Mulai Juni 2004 NTP mengalami perubahan dalam penghitungan indeksnya yaitu menggunakan rasio dari rata-rata harga, dimana sebelumnya menggunakan rata-rata dari rasio harga.

Pada tahun 2006 rata-rata Nilai Tukar Petani tercatat 99,87 persen. Indeks harga yang diterima petani pada tahun 2006 rata-rata 596,03 lebih rendah dari indeks harga yang dibayar petani yaitu sebesar 596,69. Dengan demikian para petani di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam masih mengalami kerugian dalam berusaha, dimana kemampuan tukar barang-barang produk petani periode tahun 2006 masih dibawah nilai 100.

Perkembangan NTP selama tahun 2006 (Januari-Desember) cukup stabil, dimana NTP terbesar terjadi pada bulan Nopember yang mencapai angka 103,95, sedangkan NTP terendah terjadi di bulan Juli yaitu sebesar 97,42. Kondisi ini menggambarkan bahwa selama tahun 2006 (Januari-Desember) tidak semua bulan petani di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam merasakan kerugian dalam berusaha, namun ada beberapa bulan mengalami keuntungan. Mengingat sektor pertanian masi menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam maka kondisi petani dalam berusaha hendaknya harus mendapatkan perhatian dari pihak-pihak terkait, khususnya Pemerintah Daerah yang sangat berkepentingan untuk memakmurkan masyarakatnya.

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kegunaan	2
1.3. Ruang Lingkup	3
II. PENJELASAN TEKNIS	4
2.1. Konsep dan Definisi	4
2.2. Metodologi.....	6
III. DIAGRAM TIMBANGAN INDEKS.....	9
3.1. Klasifikasi Indeks	9
3.2. Diagram Timbangan Indeks	10
IV. ULASAN SINGKAT	13
4.1. Indeks Harga yang Diterima Petani.....	14
4.2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	15
4.3. Indeks Nilai Tukar Petani	17
4.4. Nilai Tukar Petani di Beberapa Propinsi di Sumatera.....	18
TABEL-TABEL.....	21

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) serta Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005-2006	21
Tabel 2. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) Dirinci Menurut Sektor, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam 2005-2006.....	22
Tabel 3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Dirinci Menurut Sektor Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005-2006	23
Tabel 4. Indeks Harga yang Diterima Sektor Petani Tanaman Bahan Makanan (TBM) dan Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) Menurut Jenis Kelompok, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005-2006.....	24
Tabel 5. Indeks Harga yang Dibayar Petani Sektor Konsumsi Rumah Tangga Dirinci Menurut Jenis Kelompok Barang Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005-2006	25
Tabel 6. Indeks Harga yang Dibayar Petani Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Dirinci Menurut Kelompok Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam 2005-2006	26
Tabel 7. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Lima Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2006.....	27
Tabel 8. Nilai Tukar Petani (NTP) Lima Propinsi di Pulau Sumatera Tahun 2000-2006.....	28

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 4.1. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2006	14
Gambar 4.2. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2006	16
Gambar 4.3. Perkembangan Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2006.....	17
Gambar 4.4. Perkembangan NTP 5 (lima) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2006.....	19

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian sampai saat ini masih merupakan mata pencarian sebagian besar penduduk di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang tinggal didaerah pedesaan. Sektor pertanian juga masih ditetapkan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani serta sekaligus melepaskan petani dari belenggu kemiskinan.

Sumbangan sektor pertanian terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) non migas yakni sebesar 40,53 persen pada tahun 2006. Sejalan dengan pesatnya pembangunan ekonomi terutama sektor pertanian, pemerintah berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat petani khususnya di daerah pedesaan. Untuk melihat tingkat kesejahteraan mereka diperlukan suatu indikator. Salah satu alat ukur tersebut adalah indeks Nilai Tukar Petani (NTP).

Indeks Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b) dan dinyatakan dalam persentase. Secara konsepsional NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam menghasilkan produk pertanian.

Periode waktu yang digunakan sebagai tahun dasar dalam menghitung NTP di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 1987 (1987=100). Kemudian seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai masyarakat petani diperlukan indikator (NTP) yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan sebenarnya kondisi

petani. Untuk itu tahun dasar penghitungan NTP diubah menggunakan tahun 1993 (1993=100) mulai bulan Mei 1999. Sejak bulan Juni 2004, cara penghitungan NTP mengalami perubahan, yaitu penghitungan indeks menggunakan rasio dari rata-rata yang sebelumnya menggunakan rata-rata dari rasio.

Secara umum Indeks NTP menghasilkan tiga (3) macam pengertian:

1. Indeks NTP > 100 berarti indeks harga yang diterima petani lebih besar daripada indeks harga yang dibayar petani. Juga menunjukkan bahwa NTP lebih baik dari NTP tahun dasar.
2. Indeks NTP = 100 berarti indeks harga yang diterima petani seimbang dengan indeks harga yang dibayar petani. Tidak ada perubahan NTP tahun dasar dengan NTP tahun yang bersangkutan.
3. Indeks NTP < 100 berarti indeks harga yang diterima petani lebih kecil daripada indeks harga yang dibayar petani. Ini menunjukkan bahwa NTP tidak lebih baik dari NTP tahun dasar.

1.2. Kegunaan

Kegunaan NTP antara lain adalah:

1. Dari indeks harga yang diterima petani (I_t) dapat dilihat fluktuasi harga komoditas yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari sektor konsumsi rumah tangga dalam indeks yang dibayar petani (I_b), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

3. Indeks NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk-produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam berproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

1.3. Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP meliputi sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) dan Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR). Sektor TBM terdiri atas 4 (empat) subsektor/kelompok, yaitu kelompok padi, palawija, sayur-sayuran, dan kelompok buah-buahan. Sedangkan sektor TPR hanya terdiri dari kelompok tanaman perkebunan rakyat.

Indeks harga yang dibayar petani diolah dari sektor konsumsi rumahtangga dan sektor biaya produksi dan penambahan barang modal. Kelompok makanan, perumahan, pakaian, dan kelompok barang dan jasa termasuk dalam konsumsi rumahtangga. Untuk sektor biaya produksi dan penambahan barang modal mencakup kelompok faktor nonproduksi, kelompok upah, kelompok lainnya, dan kelompok penambahan barang dan modal.

II. PENJELASAN TEKNIS

2.1. Konsep Dan Defiuisi

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penyusunan NTP antara lain:

1. **Indeks Nilai Tukar Petani** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. *Indeks harga yang diterima petani* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. *Indeks harga yang dibayar petani* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga yang dibayar faktor produksi, faktor nonproduksi, barang-barang modal serta barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga petani.
2. **Petani** yang dimaksud di sini adalah petani tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat, baik petani pemilik maupun petani penggarap (sewa kontrak/bagi hasil) atas risiko sendiri dengan tujuan untuk dijual. Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah atau buruh tani bukan termasuk petani.
3. **Harga yang diterima petani**, adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum dimasukkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualan atau disebut *Farm Gate* (harga disawah/ladang setelah pemetikan). *Pengertian harga rata-rata petani* adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Harga tersebut dikumpulkan langsung dari petani produsen.

4. **Harga yang dibayar petani**, adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga maupun untuk keperluan biaya faktor produksi, nonfaktor produksi dan penambahan barang modal. Harga barang-barang untuk penghitungan ongkos produksi diperoleh langsung dari petani, sedangkan harga barang-barang konsumsi rumahtangga diperoleh dari pasar di daerah perdesaan.
5. **Pasar**, adalah tempat dimana terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang telah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kontinuitasnya serta terletak di daerah rural.
6. **Harga eceran perdesaan**, adalah rata-rata harga eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli, tujuan pembelian barang tersebut adalah untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga rata-rata yang dipakai adalah modus (yang terbanyak muncul) dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan data.
7. **Paket Komoditas**, adalah sekelompok komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumahtangga petani pada suatu periode tertentu.
8. **Diagram timbangan**, adalah bobot/nilai masing-masing komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.

2.2. Metodologi

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan daftar HP-IA, HP-IB, HP-2.1, dan HP-2.2.

1. Daftar HP-I A dan HP-I B digunakan pada pencatatan barga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan rumahtangga petani di pasar perdesaan. Pencatatan harga dilakukan tiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15 bulan berjalan.
2. Daftar HP-2.1 digunakan pada pencatatan harga produsen yang diterima petani dan harga eceran untuk keperluan ongkos produksi yang dibayar petani pada subsektor tanaman bahan makanan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan yang terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan. Daftar HP-2.2 digunakan pada pencatatan harga produsen yang diterima petani dan harga eceran untuk keperluan ongkos produksi yang dibayar petani pada subsektor perkebunan rakyat. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga daftar HP-2.1.

Banyaknya sampel kecamatan terpilih dalam pencatatan harga untuk menghitung NTP di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebanyak 13 (tiga belas) kabupaten dengan rincian sebagai berikut:

**Banyaknya Sampel Pencatatan Harga Produsen
Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam**

Kabupaten	Daftar Isian			
	HP-1A	HP-1B	HP-2.1	HP-2.2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh Selatan	1	1	2	-
2. Aceh Tenggara	1	1	1	-
3. Aceh Timur	-	-	1	-
4. Aceh Tengah	-	-	1	-
5. Aceh Barat	1	1	-	-
6. Aceh Besar	2	2	2	1
7. Pidie	2	2	3	1
8. Aceh Utara	-	-	3	1
9. Aceh Barat Daya	-	-	2	1
10. Aceh Tamiang	1	1	1	1
11. Aceh Jaya	1	1	1	-
12. Nagan Raya	1	1	2	1
13. Bener Meriah	1	1	-	-
Jumlah	11	11	19	6

Formula yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang diterima petani (It) dan yang dibayar petani (Ib) adalah formula Laspeyres yang dikembangkan (Modified Laspeyres), yaitu:

dimana:

$$I_{sk,k,s,u} = \frac{\sum_{i=1}^I \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times P_{(n-1)i} \times Q_{oi}}{\sum_{i=1}^I P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Isk : indeks harga subkelompok

Ik : indeks harga kelompok

Is : indeks harga sektor

Iu : indeks harga umum (It atau Ib)

Pni : harga rata-rata provinsi untuk jenis barang ke-i pada bulan berlaku (n)

P (n-1)i: harga rata-rata provinsi untuk jenis barang ke-i pada bulan sebelumnya (n-1)

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$: rata-rata relatif harga provinsi untuk jenis barang ke-i

Poi : harga rata-rata provinsi untuk jenis barang ke-i pada periode dasar

Qoi : timbangan kuantitas untuk jenis barang ke-i pada periode dasar

l : banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah trend harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi dan perbedaan harga antar kabupaten tidak berpengaruh. Disamping itu penggantian spesifikasi atau jenis barangpun dapat dilakukan.

Formula untuk perhitungan Indeks Nilai Tukar Petani dinyatakan sebagai berikut:

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

dimana:

NTP = Nilai Tukar Petani

It = Indeks harga yang diterima petani

Ib = Indeks harga yang dibayar petani

III. DIAGRAM TIMBANGAN INDEKS

3.1. Klasifikasi Indeks

1. Indeks Harga yang Diterima Petani

Terdiri dari:

a. Indeks Sektor Tanaman Bahan Makanan

1. Indeks kelompok padi
2. Indeks kelompok palawija
3. Indeks kelompok sayur-sayuran
4. Indeks kelompok buah-buahan

b. Indeks Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat

1. Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani

Terdiri dari:

a. Indeks Sektor Konsumsi Rumah tangga

1. Indeks kelompok makanan
2. Indeks kelompok perumahan
3. Indeks kelompok pakaian
4. Indeks kelompok barang dan jasa

b. Indeks Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

1. Indeks kelompok faktor nonproduksi
2. Indeks kelompok upah
3. Indeks kelompok lainnya
4. Indeks kelompok penambahan barang dan modal

3.2. Diagram Timbangan Indeks

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen dan persentase *marketed surplus*.

a. Kuantitas Produksi Setiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk sektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat diperoleh dari Direktorat Statistik Pertanian BPS, disamping data dari Direktorat Perkebunan Departemen Pertanian sebagai data penunjang.

b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun 1987 dan 1993 diperoleh dari hasil pencacauan daftar HP-2.1 dan HP-2.2. Selain itu dilakukan pula beberapa estimasi harga produsen jika data harga untuk barang sejenis atau substitusinya tidak tersedia.

c. Persentase Marketed Surplus

Persentase Marketed Surplus adalah perbandingan antar nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani, tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

a. Sektor Konsumsi Rumah tangga

Sumber data diperoleh dari hasil SUSENAS mengenai konsumsi/pengeluaran rumah tangga. Untuk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menggunakan data

SUSENAS karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani selama setahun. Untuk itu nilai konsumsi yang didapat dari SUSENAS ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga pedesaan dengan periode waktu selama satu tahun.

Untuk kelompok makanan, karena data kelompok makanan SUSENAS bersifat mingguan, maka dikalikan dengan banyaknya minggu dalam tahun tersebut (dalam hal ini 1 tahun = 52,14 minggu). Sementara itu untuk kelompok bukan makanan dikalikan dengan 12 karena data kelompok ini dalam bulanan.

Data jumlah petani atau rumah tangga pedesaan juga diperoleh dari SUSENAS. Jenis barang komoditas yang terdapat dalam data SUSENAS ini harus disesuaikan dengan jenis barang yang ada dalam daftar HP-I A dan daftar HP-I B untuk diikuti perkembangan harganya.

b. Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

-Kelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran untuk ongkos-ongkos/biaya yang dibayar petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan struktur ongkos Survei Pertanian tahun.

-Kelompok Penambahan Barang Modal

Jenis barang yang tercakup pada kelompok ini adalah cangkul, bajak, dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

Untuk mendapatkan penimbang kelompok ini adalah dengan mengalikan persentase penambahan barang modal tadi dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

<https://aceh.bps.go.id>

IV. ULASAN SINGKAT

Sampai saat ini, sektor pertanian merupakan sektor yang masih diandalkan oleh Pemerintah Indonesia dan juga oleh Pemerintah Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Untuk memantau tingkat daya beli petani dan mengukur tingkat kesejahteraannya diperlukan suatu indikator, indikator yang sampai saat ini masih dipakai oleh Pemerintah Indonesia yakni Indeks Nilai Tukar Petani (NTP). Sejak bulan Mei 1999 penghitungan NTP menggunakan tahun dasar 1993 yang pada tahun-tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1987, hal tersebut dilakukan agar teknik penghitungan NTP dapat lebih mencerminkan keadaan petani yang sebenarnya.

Sejak Juni 2004 Nilai Tukar Petani mengalami perubahan penghitungan indeksnya yakni menggunakan **rasio dari rata-rata harga**, sedangkan penghitungan sebelumnya menggunakan **rata-rata dari rasio harga**. Pada Tahun 2006 NTP Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebesar 99,87 rata-rata perbulannya. Hal ini menggambarkan pada tahun 2006 masyarakat pedesaan yang mayoritas petani belum mencapai tingkat sejahtera dalam berusaha, dimana biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi dan konsumsi masih lebih besar dibanding dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksinya. Hal ini berdasarkan nilai NTP yang berada dibawah angka 100, yang menggambarkan bahwa petani di Nanggroe Aceh Darussalam tidak mengalami keuntungan dalam berproduksinya, dimana nilai indeks yang diterima petani (It) lebih kecil dari nilai indeks yang dibelanjakan petani (Ib).

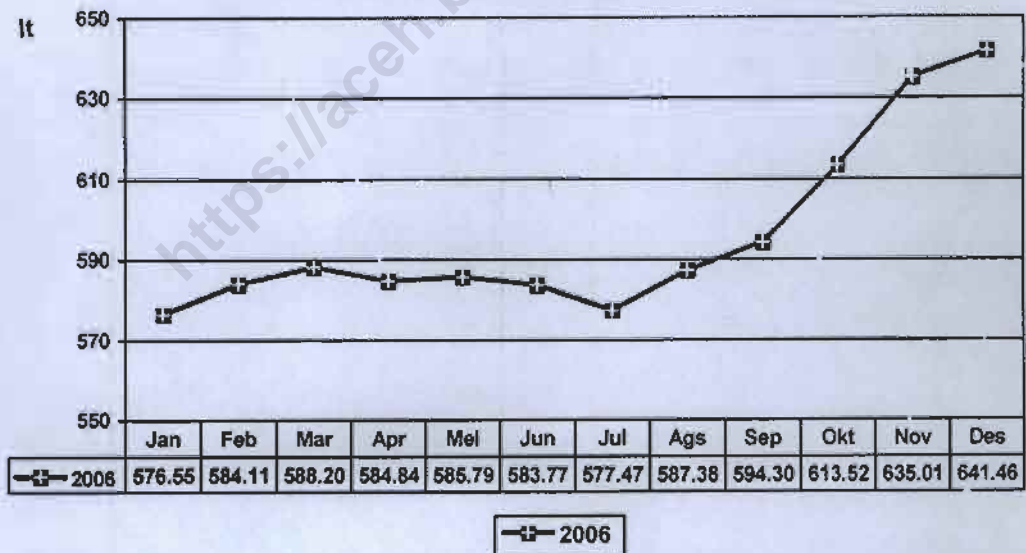
4.1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Hasil dari menjual produk pertanian yang diproduksinya merupakan pendapatan dari sebagian besar petani. Besarnya pendapatan yang diterima petani akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan daya belinya, tentu saja dengan memperhatikan pengeluaran yang harus dibayarkan.

Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sepanjang Tahun 2006 stabil namun cenderung meningkat di akhir tahun, nilai It terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 576,55, sedangkan nilai It tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 641,46. Rata-rata It selama tahun 2006 yaitu sebesar 596,03.

Sepanjang tahun 2006 rata-rata indeks yang diterima petani dari sektor

Gambar 4.1. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2006



tanaman bahan makanan (TBM) sebesar 545,22, dengan nilai TBM tertinggi terjadi pada bulan Desember yakni sebesar 573,12, sedangkan terendah pada bulan Juli yakni sebesar 528,68. Sedangkan pada sektor perkebunan rakyat (TPR) rata-rata indeksnya

senilai 755,57 dengan nilai tertinggi terjadi pada bulan Nopember dan Desember yaitu sebesar 892,94 dan terendah pada bulan Juli sebesar 592,75.

Sektor tanaman bahan makanan terdiri dari kelompok padi, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Perkembangan indeks kelompok tersebut selama tahun 2006 cenderung meningkat kecuali untuk kelompok sayur-sayuran yang cenderung menurun, namun tidak ada perubahan indeks yang sangat drastis. Secara rata-rata pada tahun 2006 kelompok-kelompok tersebut memiliki nilai masing-masing sebesar 862,36 untuk padi, 425,74 untuk palawija, 218,73 untuk sayur-sayuran dan 618,99 untuk buah-buahan.

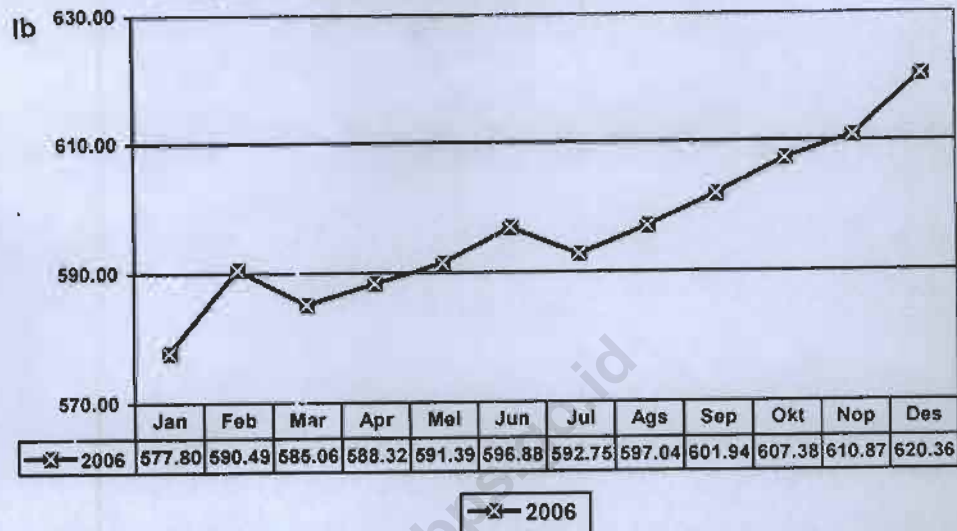
4.2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Selama tahun 2006 perkembangan indeks harga yang dibayar petani cenderung meningkat perbulannya. Perkembangan indeks harga yang dibayar petani tidak terlepas dari aktivitas pasar secara umum, karena indeks harga yang dibayar petani (Ib) sangat berhubungan dengan konsumsi rumahtangga petani, sehingga nilai Ib sangat berhubungan dengan nilai inflasi/deflasi di daerah tersebut. Rata-rata indeks harga yang dibayar petani di Provinsi NAD pada tahun 2006 sebesar 596,69. Sepanjang tahun 2006 (Januari-Desember) nilai Ib terbesar terjadi pada bulan Desember sebesar 620,36 dan terendah pada bulan Januari yaitu sebesar 577,80.

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) terdiri atas 2 (dua) sektor yakni sektor Konsumsi rumahtangga (KRT) dan sektor biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM). Sektor konsumsi rumahtangga pada tahun 2006 memiliki rata-rata sebesar 559,55. Sedangkan rata-rata sektor BPPBM tahun 2006 sebesar 701,59.

Sektor Konsumsi Rumahtangga terbagi atas 4 (empat) kelompok yaitu kelompok makanan, perumahan, pakaian dan kelompok aneka barang dan Jasa.

Gambar 4.2. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2006



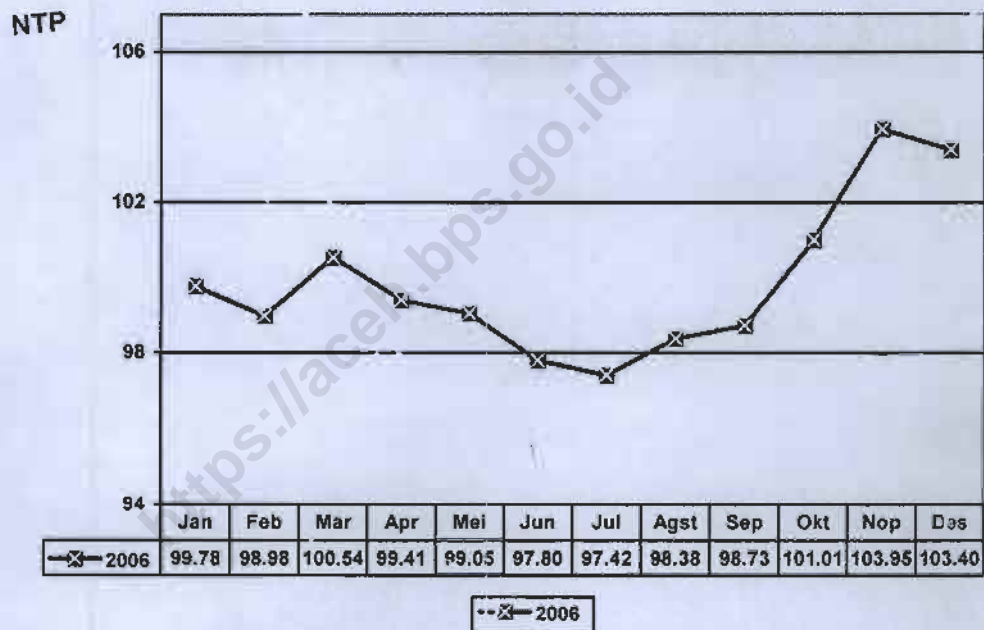
Sepanjang tahun 2006 (Januari-Desember) perkembangan indeks kelompok-kelompok tersebut sangat stabil. Kelompok makanan memiliki rata-rata indeks sebesar 541,53, kelompok perumahan 530,59, kelompok pakaian 430,27 dan kelompok aneka barang dan jasa sebesar 732,27.

Sektor biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) juga terbagi atas 4 (empat) kelompok yaitu kelompok non faktor produksi, upah, lainnya dan kelompok penambahan barang modal. Selama tahun 2006, perkembangan indeks keempat kelompok tersebut stabil bahkan cenderung meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 6). Rata-rata nilai indeks kelompok non faktor produksi pada tahun 2006 sebesar 589,90, kelompok upah 1.001,52, kelompok lainnya 411,03 dan kelompok penambahan barang modal 312,52.

4.3. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP)

Rata-rata Nilai Tukar Petani pada tahun 2006 (Januari-Desember) di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebesar 99,87. Dimana perkembangan NTP selama Tahun 2006 per bulannya berfluktuasi. Selama Tahun 2006, NTP tertinggi terjadi pada bulan Nopember yaitu sebesar 103,95, sedangkan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 97,42.

Gambar 4.3. Perkembangan Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2006



Rekonstruksi dan Rehabilitasi pasca gempa dan tsunami yang menimpa wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada akhir Tahun 2004 sangat mempengaruhi petani dalam melakukan aktivitas ekonominya sebagai petani selama Tahun 2006. Hal tersebut tercermin dari nilai NTP yang terjadi selama tahun 2006 (Januari-Desember) yaitu sebesar 99,87, dimana biaya yang dibayar petani untuk konsumsi dan berproduksi masih lebih besar dibandingkan biaya yang diterima petani

dari hasil produksinya. Dengan kata lain, selama tahun 2006 petani di wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam belum mencapai tahap memperoleh keuntungan dalam berproduksinya. .

4.4. Nilai Tukar Petani Di Pulau Sumatera

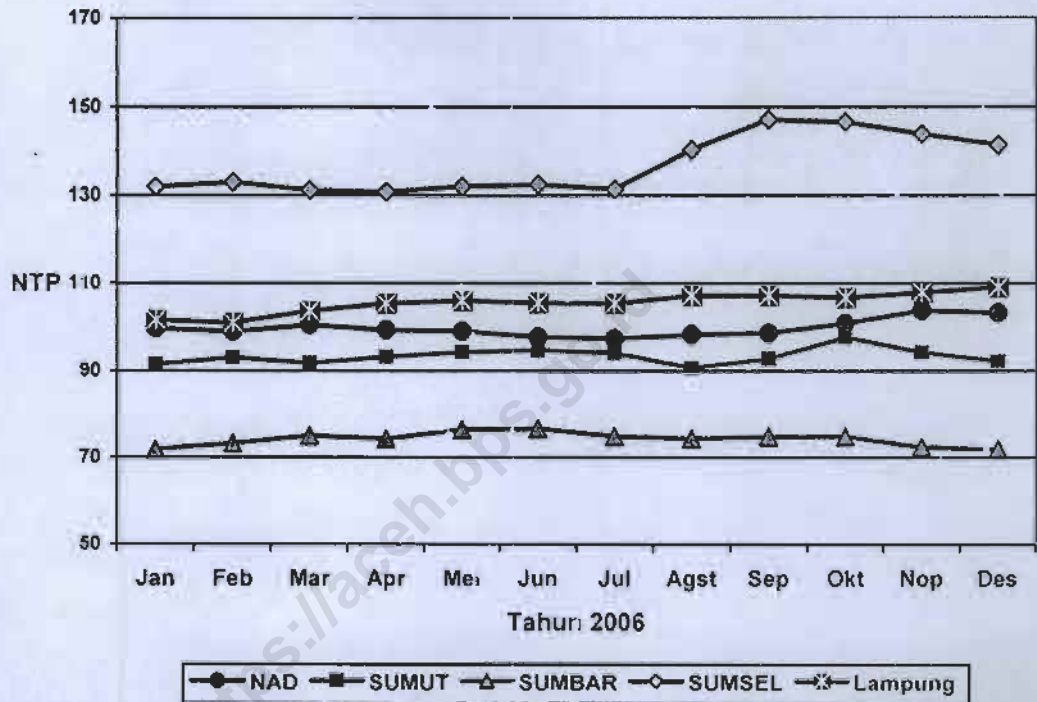
Selama tahun 2006 periode Januari-Desember, Nilai Tukar Petani di beberapa Provinsi di Pulau Sumatera memiliki perkembangan yang bervariasi. Perkembangan NTP yang bervariasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani di provinsi-provinsi tersebut berbeda-beda. Perkembangan NTP di Pulau Sumatera tahun 2006 dapat dilihat pada perkembangan NTP 5 (lima) provinsi besar di Pulau Sumatera yaitu Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Lampung.

Perkembangan NTP dari lima Provinsi di Pulau Sumatera selama tahun 2006 ada yang memiliki nilai di bawah tingkat sejahtera (di bawah 100) dan ada juga yang di atas tingkat sejahtera (di atas 100). Rata-rata NTP tahun 2006 di Pulau Sumatera dari lima Provinsi, hanya provinsi Lampung dan Sumatera Selatan saja yang memiliki rata-rata NTP di atas tingkat sejahtera yaitu masing-masing sebesar 105,60 dan 136,84. Sedangkan 3 (tiga) Provinsi lainnya memiliki rata-rata di bawah tingkat sejahtera, yaitu Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki nilai NTP rata-rata sebesar 99,87; Provinsi Sumatera Utara 93,36; dan Provinsi Sumatera Barat 74,21,

Dari Rata-rata NTP tahun 2006 dari lima Provinsi di Pulau Sumatera, NTP Provinsi Sumatera Barat memiliki NTP terkecil dibandingkan Provinsi lainnya. Sedangkan NTP terbesar terjadi di Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Nanggroe

Aceh Darussalam sendiri berada di urutan ketiga nilai NTPnya diantara lima provinsi di Pulau Sumatera tersebut.

Gambar 4.4. Perkembangan NTP 5 (lima) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2006



Perkembangan NTP tahun 2006 pada lima Provinsi di Pulau Sumatera secara umum masih dibawah tingkat sejahtera (<100) hanya Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan saja yang nilai NTPnya telah mencapai tingkat sejahtera (NTP > 100). Sedangkan tiga provinsi lainnya, perkembangan NTP tahun 2006 nilainya masih dibawah 100. Hal tersebut menggambarkan bahwa selama tahun 2006 tingkat kesejahteraan petani di tiga provinsi dipulau Sumatera tersebut masih berada dibawah daya beli masyarakat (tingkat kesejahteraan) mereka pada tahun 1993, kecuali untuk Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan yang memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat kesejahteraan pada tahun 1993.

Tabel-Tabel

<https://acefpos.go.id>

Tabel 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) serta Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005-2006

Bulan	2005			2006		
	It	Ib	NTP	It	Ib	NTP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	439,12	478,24	91,82	576,55	577,80	99,78
Pebruari	439,07	479,70	91,53	584,11	590,49	98,98
Maret	440,45	473,70	92,98	588,20	585,06	100,54
April	446,99	474,85	94,13	584,84	588,32	99,41
Mei	447,13	477,93	93,56	585,79	591,39	99,05
Juni	453,94	478,31	94,90	583,77	596,88	97,80
Juli	458,22	487,52	93,99	577,47	592,75	97,42
Agustus	465,19	494,60	94,05	587,38	597,04	98,38
September	466,95	497,75	93,81	594,30	601,94	98,73
Oktober	500,10	524,53	95,34	613,52	607,38	101,01
Nopember	503,33	536,65	93,79	635,01	610,87	103,95
Desember	503,74	541,30	93,06	641,46	620,36	103,40
Rata-rata	463,69	495,42	93,58	596,03	596,69	99,87

Tabel 2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Dirinci Menurut Sektor di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005-2006

Bulan	2005			2006		
	TBM	TPR	It	TBM	TPR	It
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	407,18	556,64	439,12	529,16	750,95	576,55
Pebruari	407,12	556,64	439,07	538,11	755,15	584,11
Maret	405,32	569,70	440,45	542,33	756,97	588,20
April	411,27	578,41	446,99	538,06	756,97	584,84
Mei	409,43	585,85	447,13	539,27	756,97	535,79
Juni	408,26	622,04	453,94	536,70	756,97	583,77
Juli	410,48	633,89	458,22	528,68	592,75	577,47
Agustus	411,86	661,44	465,19	539,42	597,04	587,38
September	414,10	661,44	466,95	548,23	763,83	594,30
Oktober	430,81	755,03	500,10	564,64	793,34	613,52
Nopember	436,42	749,54	503,33	564,91	892,94	635,01
Desember	436,94	749,54	503,74	573,12	892,94	641,46
Rata-rata	415,77	640,01	463,69	545,22	755,57	596,03

TBM : Tanaman Bahan Makanan
 TPR : Tanaman Perkebunan Rakyat

Tabel 3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Dirinci Menurut Sektor di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005-2006

Bulan	2005			2006		
	KRT	BPPBM	Ib	KRT	BPPBM	Ib
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	444,44	573,71	478,24	545,80	668,20	577,80
Pebruari	445,41	576,56	479,70	557,40	683,93	590,49
Maret	435,14	582,59	473,70	550,75	681,96	585,06
April	432,50	594,48	474,85	552,25	690,20	588,32
Mei	436,59	594,68	477,93	554,50	695,59	591,39
Juni	436,28	597,00	478,31	561,93	695,59	596,88
Juli	448,11	598,82	487,52	558,14	690,50	592,75
Agustus	455,62	604,69	494,60	561,54	697,30	597,04
September	459,92	604,58	497,75	561,88	715,09	601,94
Oktober	491,99	616,41	524,53	563,46	731,42	607,38
Nopember	498,60	644,12	536,65	567,38	733,71	610,87
Desember	500,71	655,92	541,30	579,55	735,63	620,36
Rata-rata	457,11	603,63	495,42	559,55	701,59	596,69

KRT : Konsumsi Rumah tangga

BPPBM : Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

Tabel 4. Indeks Harga yang Diterima Petani Sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) dan Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) Menurut Jenis Kelompok di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005-2006

Bulan	Sektor TBM				Indek Sektor TBM	Indeks Sektor TPR
	Padi	Palawija	Sayur-Sayuran	Buah-Buahan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	538,62	377,44	186,65	507,26	407,18	556,64
Pebruari	539,86	377,74	186,13	507,00	407,12	556,64
Maret	536,14	374,09	191,67	508,76	405,32	569,70
April	536,14	386,15	194,14	511,10	411,27	578,41
Mei	536,14	385,31	185,36	510,72	409,43	585,85
Juni*	536,14	381,92	185,37	515,82	408,26	622,04
Juli	536,14	376,53	210,00	524,75	410,48	633,89
Agustus	536,14	372,98	236,18	504,80	411,86	661,44
September	536,14	375,72	241,80	506,17	414,10	661,44
Oktober	536,14	392,09	275,21	564,82	430,81	755,03
Nopember	536,14	392,06	304,81	576,37	436,42	749,54
Desember	536,14	395,46	303,25	565,09	436,94	749,54
Rata-rata 2005	536,66	382,29	225,05	525,22	415,77	640,01
Januari	802,16	405,46	284,91	641,92	529,16	750,95
Pebruari	820,39	426,68	250,88	629,65	538,11	755,15
Maret	839,73	427,35	236,82	629,65	542,33	756,97
April	852,79	427,35	192,62	611,31	538,06	756,97
Mei	863,04	426,86	183,19	606,14	539,27	756,97
Juni	854,99	425,66	184,53	611,48	536,70	756,97
Juli	834,44	425,66	177,07	608,90	528,69	756,97
Agustus	863,21	427,68	184,49	599,23	539,42	763,83
September	871,82	427,68	215,52	613,43	548,23	763,83
Oktober	910,70	427,68	235,40	623,03	564,64	793,34
Nopember	914,94	427,28	228,06	627,32	564,91	892,94
Desember	920,16	433,57	251,28	625,85	573,12	892,94
Rata-rata 2006	862,36	425,74	218,73	618,99	545,22	783,15

Tabel 5. Indeks Harga yang Dibayar Petani Sektor Konsumsi Rumantangga Dirinci Menurut Jenis Kelompok Barang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005-2006

Bulan	Kelompok				Indeks Sektor KRT
	Makanan	Perumahan	Pakaian	Aneka Barang dan Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	409,07	395,67	401,53	653,64	444,44
Pebruari	411,20	395,41	405,62	650,09	445,41
Maret	394,62	395,34	403,74	646,07	435,14
April	387,24	397,89	405,18	652,27	432,50
Mei	394,22	402,75	405,49	647,13	436,59
Juni*	392,65	402,61	406,61	650,42	436,28
Juli	409,33	408,94	412,49	654,41	448,11
Agustus	420,69	412,46	415,28	655,27	455,62
September	428,10	412,50	415,28	655,70	459,92
Oktober	452,29	481,49	436,58	679,66	491,99
Nopember	464,73	479,79	423,16	686,14	498,60
Desember	462,23	492,14	423,94	693,88	500,71
Rata-rata 2005	418,86	423,08	412,91	660,39	457,11
Januari	521,66	537,81	426,27	710,63	545,80
Pebruari	531,37	566,83	433,78	711,24	557,40
Maret	535,92	508,86	432,81	720,32	550,75
April	535,54	518,70	428,86	722,02	552,25
Mei	536,15	520,00	430,00	731,93	554,50
Juni	549,62	520,00	429,24	730,79	561,93
Juli	538,12	524,87	429,24	742,75	558,14
Agustus	543,51	526,76	429,41	742,51	561,54
September	542,42	531,14	429,97	743,20	561,88
Oktober	544,22	534,63	429,11	743,20	563,46
Nopember	549,80	537,90	430,71	743,20	567,38
Desember	570,06	539,58	433,88	743,33	579,55
Rata-rata 2006	541,53	530,59	430,27	732,09	559,55

Tabel 6. Indeks Harga yang Dibayar Petani Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Dirinci Menurut Kelompok di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005-2006

Bulan	Kelompok			Penambahan Barang Modal	Indeks Sektor BPPBM
	Non Faktor Produksi	Upah	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	562,59	676,71	403,08	254,33	573,71
Pebruari	561,25	686,64	403,08	258,77	576,56
Maret	562,03	702,84	403,08	261,66	582,59
April	562,82	736,18	403,08	263,87	594,48
Mei	563,08	736,18	403,08	265,93	594,68
Juni*	567,02	736,18	403,08	275,92	597,00
Juli	568,21	739,52	403,08	277,93	598,82
Agustus	570,92	752,53	403,08	278,85	604,69
September	570,72	752,53	403,08	278,85	604,58
Oktober	578,76	773,99	403,08	290,46	616,41
Nopember	579,40	853,47	403,08	296,15	644,12
Desember	581,46	885,37	399,44	304,24	655,92
Rata-rata 2005	569,02	752,68	402,78	275,58	603,63
Januari	577,18	923,43	411,03	307,38	668,20
Pebruari	574,81	972,57	411,03	311,30	683,93
Maret	570,97	972,57	411,03	311,27	681,96
April	570,97	996,65	411,03	311,27	690,20
Mei	581,49	996,65	411,03	311,51	695,59
Juni	581,49	996,65	411,03	311,50	695,59
Juli	581,49	981,77	411,03	311,51	690,50
Agustus	594,56	981,77	411,03	314,98	697,30
September	595,27	1032,68	411,03	314,98	715,09
Oktober	619,22	1044,48	411,03	316,49	731,42
Nopember	616,77	1054,81	411,03	316,48	733,71
Desember	614,55	1064,19	411,03	311,54	735,63
Rata-rata 2006	589,90	1001,52	411,03	312,52	701,59

**Tabel 7. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) 5(Lima) Provinsi
Di Pulau Sumatera Tahun 2006**

Bulan	Provinsi				
	Nanggroe Aceh Darussalam	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Sumatera Selatan	Lampung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	99,78	91,43	71,80	131,93	101,66
Pebruari	98,98	93,03	73,23	132,95	101,06
Maret	100,54	91,76	74,99	131,21	103,69
April	99,41	93 21	74,29	130,78	105,45
Mei	99,05	94,28	76,39	131,98	106,06
Juni	97,80	94,75	76,57	132,45	105,59
Juli	97,42	94,17	74,89	131,41	105,41
Agustus	98,38	90,65	74,34	140,35	107,18
September	98,73	92,76	74,83	147,14	107,18
Oktober	101,01	97,74	74,89	146,53	106,82
Nopember	103,95	94,29	72,42	143,92	107,94
Desember	103,40	92,24	71,93	141,43	109,11
Rata-rata	99,87	93,36	74,21	136,84	105,60

**Tabel 8. Nilai Tukar Petani (NTP) Di Pulau Sumatera
Tahun 2000 - 2006**

Provinsi	Tahun						
	2000	2001	2002	2003	2004*	2005	2006
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	92,20	90,40	98,20	122,90	98,00	93,60	99,87
Sumatera Utara	88,50	93,10	98,10	100,80	86,50	93,30	93,36
Sumatera Barat	95,20	86,40	88,60	91,05	71,60	70,30	74,21
Sumatera Selatan	92,90	76,30	72,50	73,40	132,60	133,10	136,84
Lampung	79,60	79,90	76,20	73,59	98,60	106,80	105,60

*) Sejak Juni 2004 terjadi perubahan dalam penghitungan
Rata-rata Tahun 2004 dihitung dari Juni-Desember 2004

<https://aceh.bps.go.id>

<https://aceh.bps.go.id>